

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan menjadi perusahaan yang berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk lebih aktif dalam menghasilkan barang atau jasa secara efektif dan efisien sejalan dengan sikap sosial dari masyarakat. Perusahaan yang berkembang seiring waktu akan semakin kompleks pula masalah- masalah yang timbul, salah satunya adalah terbatasnya kemampuan pimpinan dalam mengawasi operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan alat yang dapat membantu dalam hal pengendalian untuk pencapaian tujuan perusahaan, seperti adanya audit internal.

Pengendalian intern yang memadai dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen menjaga keamanan harta milik perusahaan, mencegah serta menemukan kesalahan- kesalahan dan penggelapan yang merugikan perusahaan. Pengendalian tersebut tidak dimaksudkan menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan melainkan untuk dapat menekan terjadinya kesalahan dan kecurangan (*fraud*). Jika terjadi kesalahan dan kecurangan maka hal itu dapat terdeteksi dengan cepat dan tentu akan dapat diatasi dengan cepat.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (Ernst & Young LLP, 2009). Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut.

Audit internal merupakan alat bantu manajemen untuk mengamankan aktiva perusahaan, untuk mengetahui sejauh mana efektivitas suatu perusahaan telah tercapai, dan sampai sejauh mana hal tersebut ditaati oleh suatu perusahaan. Untuk lebih berhasilnya peran audit dalam pencegahan dan pendeteksian adanya kecurangan, sebaiknya audit internal perlu memahami kecurangan dan jenis-jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu (1) tindakan/*the act.*, (2) Penyembunyian/*the concealment* dan (3) konversi/*the conversion*. Misalnya pencurian atas harta persediaan adalah tindakan, kemudian pelaku akan menyembunyikan kecurangan tersebut misalnya dengan membuat bukti transaksi pengeluaran fiktif. Selanjutnya setelah perbuatan pencurian dan penyembunyian dilakukan, pelaku akan melakukan konversi dengan cara memakai sendiri atau menjual persediaan tersebut.

Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap

suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha; wajib pajak terhadap pemerintah. Kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan tempat ia bekerja.

Berkaitan dengan itu *Association of Certified Fraud Examinations (ACFE- 2000)*, salah satu asosiasi di USA yang mendarmabaktikan kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok yaitu kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*), penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*), dan korupsi (*Corruption*).

Salah satu perusahaan yang audit internalnya memiliki peran penting dalam pencegahan kecurangan adalah PT. Gracia Invensys. Peneliti memilih perusahaan tersebut dikarenakan kemudahan mendapatkan data.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui peranan audit internal dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan, dirumuskan permasalahan berikut:

1. Apakah audit internal memiliki peranan dalam pencegahan kecurangan?

2. Berapa besar peranan audit internal dalam pencegahan kecurangan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa maksud penelitian untuk mendapatkan data maupun informasi yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan serta untuk mempelajari lebih lanjut mengenai bidang Pengauditan, khususnya mengenai Peranan audit internal dalam pencegahan kecurangan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah audit internal memiliki peranan dalam pencegahan kecurangan.
2. Untuk mengetahui berapa besar peranan audit internal dalam pencegahan kecurangan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan agar dapat berguna bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Sebagai pendalaman dan pengembangan pemikiran dan pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang dihadapi perusahaan di bidang Pengauditan. Hasil penelitian ini untuk memperoleh gambaran secara langsung bagaimana teori- teori

pelaksanaan audit internal untuk dapat menunjang jalannya kegiatan operasional terutama dalam pencegahan kecurangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan audit internal dalam pencegahan dan upaya yang dilakukan audit internal didalamnya.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.